

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus tentang penerapan mobilisasi dini pada klien post *appendectomy* yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 – 25 April 2026 dan 25 – 27 April 2026 di RSUD Panembahan Senopati Bantul, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Asuhan keperawatan pada kedua pasien post *appendectomy* telah dilaksanakan melalui tahapan pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Diagnosis keperawatan yang ditegakkan pada kedua pasien adalah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan efek agen farmakologis sesuai SDKI.
2. Penerapan mobilisasi dini dilakukan secara bertahap selama 3 hari sesuai kondisi dan toleransi pasien. Setelah dilakukan mobilisasi dini, terjadi peningkatan kemampuan mobilitas fisik pada kedua pasien yang ditandai dengan kemampuan melakukan perubahan posisi, duduk, berdiri, dan berjalan secara bertahap, penurunan skala nyeri, peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah dari skala 4 menjadi 5, serta peningkatan kemandirian dalam beraktivitas.
3. Penerapan mobilisasi dini menunjukkan peningkatan kemampuan mobilitas fisik pada kedua pasien post *appendectomy*. Mobilisasi dini dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan mandiri untuk membantu proses pemulihan mobilitas fisik pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik pascaoperasi.

Dengan demikian, mobilisasi dini dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan mandiri untuk membantu meningkatkan mobilitas fisik pada pasien post *appendectomy*.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat penulis sampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memanfaatkan studi kasus ini sebagai pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan mobilisasi dini pada pasien post *appendectomy* dengan gangguan mobilitas fisik secara tepat dan sesuai prosedur yang berlaku.

2. Bagi Klien

Pasien diharapkan mampu menerapkan latihan mobilisasi dini sesuai arahan perawat untuk meningkatkan perfusi perifer dan membantu mempercepat proses pemulihan. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam membantu latihan pergerakan karena dapat meningkatkan rasa percaya diri klien, mengurangi rasa takut bergerak, dan membantu klien lebih mandiri selama proses pemulihan.

3. Bagi Perawat Bangsal Setyaki

Bagi perawat di bangsal setyaki diharapkan dapat memaksimalkan penerapan mobilisasi dini pada pasien post *appendectomy* dengan cara melatih pasien dan keluarga secara langsung, tidak hanya menganjurkan pasien untuk melakukan latihan mobilisasi sehingga pasien dan keluarga dapat melaksanakan latihan gerak dengan tepat.